ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN VOLUME JALAN DARI PADANG KE BUKITTINGGI

SKRIPSI

Oleh :

SISKA ARDIELVY

2005/ 65334

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan dari Padang Ke Bukittinggi.

Nama :Siska Ardielvy
BP/Nim : 2005 / 65334
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Mirna Tanjung, MS	**Novya Zulva Riani, SE, M.Si**
NIP. 194912151977032001	**NIP. 19711104.2005012001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus
Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN VOLUME JALAN DARI PADANG KE BUKITTINGGI

Nama	**: Siska Ardielvy**
Nim/Bp	**: 65334 / 2005**
Keahlian	**: Perencanaan Pembangunan**
Program Studi	**: Ekonomi Pembangunan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Dra. Mirna Tanjung, MS**	----------
Sekretaris	**: Novya Zulva Riani, SE, M.Si**	----------
Angggota	**: 1. Drs. Akhirmen, Msi**	----------
	2. Ariusni, SE, M.Si	----------

ABSTRAK

Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan Dari Padang Ke Bukittinggi

Peneliti : Siska Ardielvy
Pembimbing : 1. Dra. Mirna Tanjung, MS
2. Novya Zulva Riani, SE, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui: 1) Pengaruh faktor jumlah penduduk terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, 2) Pengaruh investasi terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, 3) Pengaruh Struktur ekonomi terhadap peningkatan Volume jalan Padang-Bukittinggi, 4) Pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan Struktur ekonomi terhadap peningkatan Volume jalan Padang-Bukittinggi.

Penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif dan Asosiatif, Asosiatif bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, investasi swasta, struktur ekonomi dengan variabel terikat peningkatan volume jalan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data dilakukan kurang lebih 1 bulan pada bulan Januari 2013.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif dengan menggunakan data time series dari tahun 2000 s/d 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, 2) Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, 3) Struktur ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, 4) Pertumbuhan pendudukan, investasi swasta, dan struktur ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk meningkatkan sarana transportasi agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan transportasi dengan ketersediaan alat pendukung proses pindah (ketersediaan sistem transportasi). Persoalan tersebut jelas akan menimbulkan akibat berantai yang sifatnya seperti, kemacetan, tundaan, kecelakaan dan kesemrawutan lalu lintas serta tingginya biaya ekonomi yang terjadi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan Dari Padang Ke Bukittinggi**".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dra. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan pada proses penyelesaian studi ini.

3. Kepada orang tua, adik-adik, dan suami tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya . Amin…...

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Pembatasan Masalah 11

D. Perumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori 14

1. Peningkatan Volume Jalan 14

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan 17

B. Penelitian Terdahulu 23

C. Kerangka Konseptual 24

D. Hipotesis 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27

B. Tempat dan Waktu Penelitian 27

C. Jenis Data dan Sumber Data 27

D. Teknik Pengumpulan Data 28

E. Defenisi Operasional 29

F. Teknik Analisis Data 30

1. Analisis Deskriptif 30

2. Analisis Induktif (*Inferential*) 31

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian 40

1. Jumlah Penduduk 40

2. Investasi 41

3. Struktur Ekonomi 42

4. Peningkatan Volume Jalan Padang-Bukittinggi 44

B. Hasil Analisis 45

1. Uji Prasyarat Analisis 45

2. Hasil Analisis 49

3. Uji Hipotesis 52

C. Pembahasan 53

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Volume Jalan Padang - Bukittinggi 53

2. Pengaruh Investasi Terhadap Peningkatan Volume Jalan Padang - Bukittinggi 55

3. Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Peningkatan Volume Jalan Padang - Bukittinggi 56

4. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Investasi, dan Struktur Ekonomi Terhadap Peningkatan Volume Jalan Padang-Bukittinggi 57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 58

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. PDRB Kota Padang dan Bukittinggi (Dalam Ribuan Rupiah) Tahun 2000 – 2010 2

2. Investasi Swasta Kota Padang dan Bukittinggi (Dalam Ribuan Rupiah) Periode 2000-2010 3

3. Jumlah Penumpang Padang-Bukittinggi Tahun 2006 - 2010 5

4. Jumlah Penduduk di Kota Padang dan Bukittinggi Periode 2000-2010 5

5. Klasifikasi Nilai d Durbin-Watson 33

6. Jumlah Penduduk Kota Padang dan Bukittinggi Periode 2000-2010 40

7. Investasi Swasta Kota Padang dan Bukittinggi (Dalam Ribuan Rupiah) Periode 2000-2010..... 41

8. PDRB Kota Padang dan Bukittinggi (Dalam Ribuan Rupiah) Tahun 2000 – 2010 43

9. Peningkatan Volume Jalan (Dalam Ribuan Rupiah) Tahun 2000 – 2010 44

10. Hasil Uji Normalitas 45

11. Hasil Uji Heterokedastisitas..... 46

12. Hasil Uji Multikolinearitas..... 47

13. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2 49

14. Hasil Uji Hipotesis 4 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Volume Jalan - Variabel Y 62

2. Data Jumlah Penduduk Variabel X1 63

3. Data Investasi - Variabel X2 64

4. Data Struktur Ekonomi (PDRB) - Variabel X3 65

5. Uji Normalitas Model Kolmogorov - Smirnov 66

6. *Regression* Uji Heterokedastisitas Model *Park* 67

7. *Regression* – Uji Hipotesis 68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi jalan memainkan peran penting dalam pengembangan wilayah, peningkatan perekonomian masyarakat, pengembangan industri, pariwisata dan perdagangan, yang merupakan urat nadi dalam pencapaian aktivitas pembangunan. Berbagai persoalan dalam usaha memperlancar pergerakan/mobilitas perekonomian dan berbagai persoalan dalam sistem transportasi terutama di perkotaan, tampaknya merupakan hal yang sangat kompleks dan cenderung membuat makin tidak seimbangnya antara peningkatan volume jalan dengan pertumbuhan kendaraan atau jumlah volume lalu lintas. Pada hal setiap peningkatan volume kapasitas jalan akan mempunyai dampak yang besar sekali terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti; berkembangnya bidang usaha ekonomi, kegiatan investasi, perubahan prilaku masyarakat serta mendukung sistem pertahanan dan sebagainya.

Panjang ruas jalan strategis (jalan aspal beton) di propinsi Sumatra Barat berdasarkan data dari Dinas Prasarana Jalan Propinsi Sumatra Barat tahun 2011 adalah 2.366,83 km yang terdiri dari Jalan nasional 1.212,89 km dan jalan Propinsi 1.153,94 km. Jalan strategis dimaksud di sini adalah jalan yang berfungsi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi regional yaitu: *sector*

industry, perdagangan, dan jasa-jasa, karena jalan strategis ini merupakan jasa transportasi yang menghubungkan antar propinsi dan antar Kabupaten.

Lancarnya perhubungan akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan berpotensi untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga diharapkan dari berbagai kegiatan usaha tersebut akan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDRB) yang sekaligus lebih memperkuat struktur ekonomi daerah.

Data tentang PDRB di Kota Padang dan Bukittinggi yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik, yaitu selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
PDRB Kota Padang dan Bukittinggi
Harga Konstan (Dalam Ribuan Rupiah)
Tahun 2000 - 2010

Tahun	PDRB			
	Padang	Pertumbuhan	Bukittinggi	Pertumbuhan
2000	7.065.516,84	-	590.581,26	-
2001	7.353.091,21	4,07	664.497,79	12,52
2002	7.742.458,48	5,30	645.877,21	-2,80
2003	8.171.842,43	5,55	680.527,73	5,36
2004	8.652.900,05	5,89	719.828,86	5,78
2005	9.110.697,44	5,29	762.433,07	5,92
2006	9.577.495,51	5,12	809.613,62	6,19
2007	10.165.760,80	6,14	862.157,54	6,49
2008	10.797.259,04	6,21	918.914,69	6,58
2009	11.345.637,06	5,08	969.590,88	5,51
2010	12.021.599,50	5,96	1.028.923,29	6,12

Sumber: BPS Sumbar Dalam Angka, 2012

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa PDRB baik kota Padang maupun di Kota Bukittinggi selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahunnya.

Hal ini terlihat pada Kota Padang dari tahun 2000 sebesar Rp.7.065.516,84 pada tahun 2010 terjadi peningkatan yang pesat sebesar Rp.12.021.599,50. Begitu juga kota Bukittinggi pada tahun Rp.590.581,26 jauh meningkat sebesar Rp.1.028.923,29 pada tahun 2010.

Adapun perkembangan investasi swasta di Kota Padang dan Kota Bukittinggi selama 11 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Investasi Swasta Kota Padang dan Bukittinggi
(Dalam Ribuan Rupiah)
Periode 2000-2010

Tahun	Investasi Swasta (Milyar Rp)			
	Padang	Pertumbuhan	Bukittinggi	Pertumbuhan
2000	725.925,73	-	254.074,01	-
2001	785.579,90	8,22	267.097,17	5,13
2002	789.959,08	0,56	284.385,27	6,47
2003	829.629,67	5,02	298.666,68	5,02
2004	879.498,85	6,01	307.824,60	3,07
2005	931.360,48	5,90	325.976,17	5,90
2006	978.532,70	5,06	332.701,12	2,06
2007	999.225,20	2,11	339.736,57	2,11
2008	1.057.313,86	5,81	359.486,71	5,81
2009	1.138.764,24	7,70	375.792,20	4,54
2010	1.330.217,43	16,81	412.367,40	9,73

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2012

Dari Tabel 2 juga terlihat bahwa investasi swasta di Kota Padang secara kuantitas mengalami peningkatan dari tahun 2000–2010 tetapi persentase pertumbuhannya mengalami perubahan yang berfluktuasi. Namun pada tahun 2010 terjadi peningkatan dari jumlah investasi swasta sebesar 16,81%. Terjadinya peningkatan investasi swasta ini tentunya sangat diharapkan karena

idealnya investasi swasta tersebut harus mengalami peningkatan setiap tahun agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan volume jalan.

Di samping itu prasarana jalan berfungsi dalam mengantisipasi peningkatan pertumbuhan penduduk, baik secara alami maupun imigrasi yang disertai dengan peningkatan taraf kehidupan, sehingga menyebabkan juga peningkatan kebutuhan akan prasarana transportasi dan jumlah perjalanan yang pada gilirannya meningkatkan pengguna jalan (*road user*). seiring dengan adanya peningkatan-peningkatan di atas pada jalan itu sendiri, baik berupa kendaraan maupun tundaan waktu dan biaya perjalanan.

Persoalan tersebut terjadi pada kondisi jalan strategis dimana munculnya ketidakmampuan kapasitas jalan yang ada untuk menampung arus volume lalu lintas kendaraan seperti yang terlihat pada studi yang dilakukan oleh Dinas Prasarana Jalan Propinsi Sumatra Barat terhadap ruas jalan Padang-Bukittinggi. Kondisi ini terjadi diduga disebabkan adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah peningkatan pertumbuhan penduduk, yang ditandai dengan jumlah penduduk yang semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Data yang berkaitan dengan jumlah penumpang dan volume angkutan menurut trayek dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Jumlah Penumpang Padang-Bukittinggi
Tahun 2006 - 2010

Tahun	Jumlah Penumpang			
	Pergi Dari Padang	Pertumbuhan	Datang Dari Bukittinggi	Pertumbuhan
2006	310.562 orang	-	270.442 orang	-
2007	621.286 orang	100,05	618.314 orang	128,63
2008	610.025 orang	-1,81	608.210 orang	-1,63
2009	616.872 orang	1,12	616.969 orang	1,44
2010	705.412 orang	14,35	704.215 orang	14,14

Sumber: BPS Sumbar Dalam Angka. 2012

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah penumpang Padang-Bukittinggi selalu terjadi peningkatan, jumlah penumpang yang pergi dari tahun 2006 ke tahun 2007 meningkat sebesar 100,05%. Kecuali pada tahun 2008 jumlah penumpang yang datang dan pergi terjadi penurunan yaitu masing-masing 1,81% dan 1,63%.

Berikut ini data mengenai jumlah penduduk di Kota Padang dan Kota Bukittinggi periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2010.

Tabel 4
Jumlah Penduduk di Kota Padang dan Bukittinggi
Periode 2000-2010

Tahun	Jumlah Penduduk			
	Padang	Pertumbuhan	Bukittinggi	Pertumbuhan
2000	713.242	-	92.454	-
2001	720.783	1,06	93.233	0,84
2002	734.421	1,89	94.307	1,15
2003	765.450	4,22	98.505	4,45
2004	784.740	2,52	110.484	12,16
2005	801.344	2,12	101.247	-8,36
2006	819.740	2,30	102.206	0,95
2007	838.190	2,25	104.256	2,01
2008	856.815	2,22	106.023	1,69
2009	875.750	2,21	107.783	1,66
2010	833.562	-4,82	111.290	3,25

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2012

Dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk yang diuraikan sebelumnya tentunya akan berdampak meningkatnya mobilitas/pergerakan penduduk dan arus barang/angkutan terutama yang menggunakan jasa transportasi jalan, apakah itu untuk aktivitas rutin dan aktivitas ekonomi masyarakat yang menggunakan alat transportasi yang beragam, sehingga kapasitas jalan yang ada akan menjadi sempit yang mengakibatkan akan timbul kemacetan dan kesemberawutan. Di sisi lain akibat peningkatan pertumbuhan penduduk dan mobilitas trasportasi akan berdampak atau memaksa dengan segera penambahan panjang jalan, peningkatan luasan/lebar jalan dan kondisi kualitas jalan.

Persoalan ini juga dapat dibuktikan melalui studi yang dilakukan oleh Dinas Prasarana jalan propinsi Sumatra Barat, bahwa beberapa ruas jalan yang ada dari Padang-Bukittinggi sudah melewati angka derajat kejenuhan, dimana derajat kejenuhan adalah merupakan indikator ukuran terhadap perbandingan volume arus lalu lintas dengan kapasitas yang ada, dengan batas maksimum yang diperbolehkan sebesar 0,75 (Studi Dinas Prasarana Propinsi Sumatera Barat, tahun 2008).

Investasi dari sektor swasta (*private sector*) yang masuk ke daerah propinsi Sumatera Barat baik dari dalam negeri maupun yang datang dari luar negeri apakah bergerak dan mengembangkan usahanya pada bidang/sektor industri, perdagangan dan jasa-jasa, secara otomatis memerlukan jasa transportasi. Peningkatan investasi ini juga akan berdampak kepada peningkatan volume arus

lalu lintas karna bertambahnya armada-armada angkutan untuk menggerakkan kegiatan usaha para investor. Hal ini dapat dilihat pada ruas jalan Padang-Bukittinggi dari tahun ketahun semakin bertambahnya truk-truk barang danbanyaknya armada-armada Bus serta Mini Bus. Kondisi seperti demikian pada mulanya diawali dengan penanaman modal/peningkatan investasi yang mengakibatkan volume arus kendaraan pada jalur-jalur strategis yang ada menjadi sempit dan dapat menimbulkan kemacetanarus lalu lintas, sehingga tingkat pelayanan (*level of service*) jalan menjadi semakin berkurang.

Fenomena yang terjadi diperkirakan akan mempengaruhi volume jalan baik segi panjang/jumlah jaringan maupun penambahan jalur (luas permukaan jalan) termasuk juga kualitas jalan itu sendiri. Menurut Juniardi dkk (2000) setiap perkembangan baru dalam bidang transportasi jalan tidak hanya mendorong terjadinya peluang perjalanan baru dan perubahan penyebaran ruang kegiatan, tetapi juga mempengaruhi prilaku sosial ekonomi masyarakat dan para investor.

Struktur ekonomi, dengan meningkatnya nilai sumbangan ekonomi dari masing-masing sektor kegiatan pada suatu daerah, pertanda telah terjadi perkembangan kegiatan usaha-usaha pada daerah tersebut. Usaha-usaha dimaksud adalah industri, perdagangan dan jasa-jasa, perkembangan dan peningkatan yang terjadi dari masing-masing sektor usaha. Dari semua kejadian yang muncul sebagaimana yang dijelaskan di atas akan berdampak kepada semakin padatnya mobilitas/pergerakan angkutan barang dan jasa yang ada

menjadi sempit dan tingkat pelayanan sarana transportasi jalan akan menjadi berkurang.

Diperkirakan terjadi penyebabnya adalah di samping peningkatan investasi swasta juga akibat Era Globalisasi perdagangan bebas. Era ini memicu para pengusaha untuk saling bersaing terhadap kegiatan usaha agar berada pada posisi yang lebih unggul atau berada di *front* terdepan untuk mencapai target atau sasaran yang akan dituju salah satu faktor utama yang menfasilitasi kegiatan usaha mereka adalah jasa transportasi jalan untuk beroperasinya alat angkutan seperti truk untuk mengangkut barang dan bus untuk angkutan penumpang dan banyak lagi jenis angkutan lainnya.

Kegiatan usaha dan pergerakan yang dilakukan oleh semua level usaha bisnis juga berdampak kepada semakin padatnya arus lalu lintas yang mengakibatkan jalan yang ada menjadi sempit sehingga pergerakan kegiatan usaha ekonomi menjadi lamban dan biaya perjalanan menjadi tinggi, hal ini kalau tidak segera diantisipasi secara berangsur-angsur akan mengurangi minat pengusaha yang beraktifitas pada daerah Padang Bukittinggi.

Dari kesemua persoalan yang dijabarkan di atas dapat dimaknai betapa pentingnya jasa transportasi jalan secara umum. Prasarana jalan untuk transportasi dapat diartikan sebagai wadah/alat untuk bisa beroperasinya bermacam jenis alat angkutan guna memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan sesuatu objek dari satu tempat ke tempat lain, dimana ditempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan tertentu.

Dari waktu ke waktu objek yang diangkut selalu bertambah hal ini disebabkan terjadinya, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan sektor ekonomi, pertambahan produksi barang-barang ekonomi, peningkatan pendapatan/kesejahteraan, perkembangan wilayah, pertumbuhan pusat-pusat kegiatan dan meningkatnya keinginan masyarakat untuk melakukan perjalanan. Adanya pertambahan beban tersebut dengan sendirinya akan menuntut pertambahan alat pendukungnya (sarana transportasi jalan) yang merupakan faktor utama dari kebutuhan terhadap peningkatan beban tersebut.

Hal tersebut jika diantisipasi, dimasa mendatang dapat terjadi masalah yang tidak diinginkan, yaitu terjadi keseimbangan antara kebutuhan transportasi dengan ketersediaan alat pendukung proses pindah (ketersediaan system transportasi). Persoalan tersebut jelas akan menimbulkan akibat berantai yang sifatnya seperti, kemacetan, tundaan, kecelakaan dan kesemrawutan lalu lintas serta tingginya biaya ekonomi yang terjadi.

Akhirnya kawasan seperti wilayah, pusat industri dan kerajinan, pusat bisnis dan pemukiman akan menjadi kawasan yang akan mengalami masalah kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas seperti yang diuraikan di atas, dilakukanlah tindakan-tindakan berupa perencanaan strategis dan pengembangan /peningkatan alat pendukung yang diantaranya merupakan faktor utama adalah prasarana dengan tujuan; mencegah masalah yang tidak diinginkan yang diduga akan terjadi pada masa yang akan datang (tindakan *preventif*), mencari jalan keluar untuk berbagai masalah yang ada (*problem solving*), melayani kebutuhan

transportasi (*demmand of transport*) seoptimum dan seimbang mungkin, mempersiapkan tindakan penggunaan daya dukung (sumber daya) yang ada yang mencakup penggunaan dana yang terbatas seoptimal mungkin demi mencapai tujuan sasaran yang maksimal (daya guna dan hasil guna yang tinggi).

Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang nantinya akan dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul ”**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan Padang-Bukittinggi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmanakah pengaruh jumlah penumpang terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
2. Sejauhmanakah pengaruh volume kendaraan terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
3. Sejauhmanakah pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
4. Sejauhmanakah pengaruh investasi terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
5. Sejauhmanakah pengaruh struktur ekonomi terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan ilmu yang penulis miliki. Maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan jumlah penduduk, investasi swasta, struktur ekonomi, dan volume jalan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta gambaran yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauhmanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
2. Sejauhmanakah pengaruh investasi terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
3. Sejauhmanakah pengaruh struktur ekonomi terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?
4. Sejauhmanakah pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan struktur ekonomi terhadap peningkatan volume jalan Padang - Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh faktor jumlah penduduk terhadap peningkatan volume jalan Padang – Bukittinggi.

2. Pengaruh investasi terhadap peningkatan volume jalan Padang – Bukittinggi.
3. Pengaruh Struktur ekonomi terhadap peningkatan Volume jalan Padang – Bukittinggi.
4. Pengaruh jumlah penduduk, investasi, dan Struktur ekonomi terhadap peningkatan Volume jalan Padang – Bukittinggi.

F. Manfaat

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai di atas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan menambah wawasan penulis di bidang penelitian dan tulisan ilmiah.
2. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Prasarana jalan dan Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Propinsi Sumatera Barat dalam mengambil kebijakan di masa datang khususnya yang berkaitan dengan pembangunan prasarana jalan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengembang ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya terutama ilmu ekonomi publik terhadap perubahan peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.
4. Memperkaya dan menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana keterlibatan tingkat kebutuhan jalan dalam pertumbuhan ekonomi

5. Penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk ilmu ekonomi regional, perencanaan pembangunan dan keuangan daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Peningkatan Volume Jalan

Peningkatan volume jalan pada umumnya dimaksudkan untuk memperlancar arus barang dan penumpang secara cepat, murah dan menyenangkan, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, tujuan diselenggarakannya peningkatan transportasi jalan adalah untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan dengan selamat, aman, cepat, tertib, dan teratur, nyaman dan efisien untuk menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong dan penggerak serta penunjang pembangunan Nasional.

Menurut Suparmoko (2002), tujuan pembangunan peningkatan jalan raya pada umumnya dimaksudkan sebagai prasarana dengan tujuan agar kendaraan angkutan dapat mengangkut penumpang atau barang langsung ke tempat tujuan di kota-kota yang dilalui atau yang dituju baik dari Padang ke Bukittinggi maupun sebaliknya.

Sementara Adisasmita (1996) menyebutkan ada tiga unsur yang fundamental tentang peranan transportasi jalan yaitu pusat modal, pengaruh wilayah dan cakupan pelayanan dan transportasi. Transportasi secara langsung

mendukung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi antar simpul. Keterhubungan, keterdekatan dan kelancaran system pergerakan tersebut akan mendorong pengembangan sistem aktivitas makro dan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan mempermudah dan mempercepat penyebaran pembangunan berbagai sektor dalam wilayah.

Dalam proses pembangunan nasional terhadap transportasi jalan berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Keberadaan dan ketersediaan transportasi, menunjang sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung mobilitas manusia barang dan jasa, mendukung pola distribusi nasional serta mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan hubungan internasional yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan masyarakat, berbangsa dan benegara dalam rangka perwujudan wawasan Nusantara (GBHN-RI, 1993). Transportasi jalan dalam bidang ekonomi berfungsi untuk mendukung kelancaran hubungan sentral produksi dengan pusat pemasaran. Wilayah-wilayah yang mempunyai potensi atau sentra produksi dari sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, pariwisata, dan sektor lainnya akan mendapat prioritas dalam pengembangan sektor transportasi jalan.

Kusbiantoro (2006), mengatakan bahwa transportasi jalan sebagai alat penghubung antar ruang, antara lain berfungsi sebagai:

a) Alat penghubung antar wilayah-wilayah yang memiliki sumber daya sehingga memungkinkan ekspoitasi sumber daya tersebut maupun pengolahan selanjutnya.
b) Alat penghubung antar simpul-simpulyang dalam hal ini merupakan pusat kegiatan atau pusat dari wilayah belakangnya.
c) Alat penghubung antar wilayah, yang dalam hal ini terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dari sisi pembangunan jalan dapat diartikan sebagai salah satu begian dari suatu proses yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Menurut Todaro (2000), bahwa setidaknya ada 3 nilai inti pembangunan yang harus digapai oleh setiap orang atau masyarakat melalui pembangunan yaitu: Kecakupan (*sustenance*), jati diri (*self-esteem*), serta kebebasan (*freedom*). Sedangkan tujuan inti pembangunan itu adalah peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang dan jasa kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi individu serta bangsa secara keseluruhan (Todaro, 2000).

Dari beberapa kajian teori sebagaimana yang dijelaskan di atas terhadap pentingnya fungsi dari peningkatan volume jalan dapat disimpulkan beberapa pengertian yaitu :

a. Untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan dengan selamat, aman, cepat, tertib, teratur, nyaman dan efisien untuk menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas sebagai penggerak dan pendorong serta penunjang pembangunan daerah khususnya dari pembangunan nasional umumnya.
b. Sebagai memperlancar hubungan aktifitas ekonomi masyarakat Padang-Bukittinggi.
c. Merupakan pusat modal, wilayah pengaruh dan cakupan pelayanan secara langsung mendukung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi antara Padang-Bukittinggi.
d. Untuk mendukung pola distribusi Nasional dan pengembangan wilayah serta meningkatkan hubungan yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara.
e. Untuk menjalankan proses yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi Nasional tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan Volume jalan yaitu; (1) Peningkatan pertumbuhan penduduk, (2) peningkatan investasi dari para investor (3) terjadinya peningkatan struktur ekonomi pada suatu wilayah/daerah.

a) Pertumbuhan penduduk

Miro (2002) menjelaskan sasaran utama dari permintaaan trasportasi terhadap peningkatan volume jalan adalah terdapatnya kebutuhan akan jasa transportasi jalan yang diawali terjadinya pertumbuhan penduduk/masyarakat sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah aktifitas sosial ekonomi masyarakat tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah aktifitas sosial ekonomi masyarakat tersebut yang memiliki kecendrungan untuk menyebar ke segala penjuru dalam suatu ruang lingkup wilayah atau kota.

Konafani (1983) mengatakan permintaan akan jasa transportasi jalan disebabkan oleh adanya peningkatan aktifitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang dilatar belakangi terjadinya peningkatan pertumbuhan penduduk di suatu ruang lingkup wilayah. Peningkatan pertumbuhan penduduk dimaksud juga dipengaruhi oleh kultur budaya yang membuat suatu profil perjalanan dimana melahirkan suatu kebiasaan yang menjadikan suatu kebutuhan perjalanan seperti: bepergian dalam rangka berkunjung keluarga, bepergian hari-hari besar adat kebudayaan, bepergian acara rekreasi, berbelanja, keramaian dan sejenisnya.

Sementara Taafe (1986) mengungkapkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk akan berdampak berkembangnya suatu wilayah atau terjadinya penambahan wilayah baru, karena cenderung akibat terjadinya peningkatan pertumbuhan penduduk dimana masyarakat selalu mencari titik-titik atau simpul-simpul yang mungkin untuk dikembangkan. Prilaku ini akan mengakibatkan

jumlah pergerakan/ mobilitas dalam melakukan aktifitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat, sehingga kebutuhan akan barang dan jasa transportasi prasarana jalan perlu dilakukan peningkatannya yang melalui permasalahan terhadap tingkat pertumbuhan yang bakal terjadi di masa datang.

Lebih lanjut Miro (2002) juga menjelaskan bahwa kebutuhan akan jasa transportasi disebabkan oleh karena tempat-tempat beraktifitas orang-orang atau masyarakat yang melakukan perjalanan tersebar secara spasial sebagai akibat dari kebijakan pengaturan tata ruang suatu lingkup wilayah (Lokal, Kota, Regional dan Nasional) yang disebut dengan Land Use Planning. Penyebaran penataan ruang yang terjadi disebabkan oleh desakan adanya peningkatan pergerakan aktifitas sosial ekonomi masyarakat yang dilatar belakangi akibat pertumbuhan penduduk.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, maka individu-individu atau kelompok-kelompok masyarakat dihadapkan kepada tantangan untuk mengejar perkembangan yang ada secara bertahap. Individu/kelompok-kelompok masyarakat tersebut akan berkembang sebesar yang diakibatkan pengaruh dari Kecanggihan Teknologi yang terjadi (Dessler, 1997).

b) Investasi

Parikesit, dkk (2003) menjelaskan kondisi konstruksi jalan adalah salah satu dari komponen sektor/pembagian untuk mengestimasi dampak ekonomi dari investasi para investor dan pemerintah.

Sedangkan Kahfar (2003) menyatakan salah satu tujuan perusahaan dalam hal investasi/penanaman modal adalah untuk mencari keuntungan (profit), artinya semua aktifitas kegiatan akan dilakukan para investor sebelum investasi akan melihat dulu sejauhmana keberadaan sarana dan prasarana transportasi jalan yang sudah tersedia untuk pergerakan usaha yang akan mereka lakukan apakah sudah memenuhi sesuai kebutuhan dengan maksud agar profit yang direncanakan akan segera didapat dan begitu juga pengertian sebaliknya.

Sutojo (2002) berpendapat investasi adalah mengorbankan uang sekarang untuk usaha yang dilakukan dengan harapan keuntungan dimasa datang dari usaha tersebut. Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa semakin bertambah investasi akan semakin bertambah aktifitas kegiatan usaha dan secara otomatis akan menuntut kebutuhan peningkatan akan prasarana transportasi jalan.

William, F (1986) mendefinisikan dalam bukunya Investment bahwa mengorbankan dollar sekarang untuk dollar dimasa akan datang yang ditanam, artinya investasi para investor bertujuan untuk meraih keuntungan, tentunya keuntungan dimaksud dari investasi kegiatan usaha yang dilakukan, dimana dengan adanya penambahan kegiatan usaha, maka akan bertambah pula mobilitas kegiatan akibat penambahan usaha tersebut dan mengakibatkan permintaan akan kebutuhan sarana transportasi jalan yang memadai (peningkatan volume jalan).

Vincent Gasper, (2002) mendefenisikan bahwa kegiatan produksi dari suatu usaha pembisnis (para investor) dalam mengembangkan usahanya dalam suatu

daerah akan berdampak kepada peningkatan kapasitas sarana dan prasarana jasa transportasi jalan.

Dominick Salvatore (2001) menjelaskan bahwa produksi merupakan input (investasi) yang harus dilakukan pengusah/investor dalam mengenjot jumlah usaha yang mengahasilkan bermacam jenis produksi dan pada akhirnya dampaknya melahirkan output berupa peningkatan jasa transportasi jalan dari akibat peningkatan bermacam jenis usaha dimaksud.

c) Struktur Ekonomi

Suparmoko (2002) menjelaskan bahwa peningkatan jasa transportasi jalan dipengaruhi oleh dampak lain disamping dampak langsung adalah dampak tidak langsung seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan nilai komoditi. Dengan meningkatnya nilai kontribusi PDRB daerah, berarti aktifitas kegiatan disemua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat, khususnya usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak investor ini merupakan faktor pengaruh utama dalam peningkatan PDRB.

Di samping itu menurut Suparmoko (2002) terjadinya peningkatan nilai sumbangan ekonomi di semua sektor juga diawali oleh stabilitas harga ini dapat tercipta apabila aksesbilitas hubungan dari suatu daerah ke daerah lain yaitu kelancaran hubungan antar kabupaten dan antar propinsi melalui sarana dan prasarana jasa transportasi jalan dapat terpenuhi.

Oleh Nasution (1996) dijelaskan bahwa peningkatan produktifitas yang dikembangkan dalam berbagai usaha bisnis oleh para investor. Peningkatan ini dapat tercapai sesuai harapan mereka lakukan tidak mengalami hambatan dengan

pengertian, keberadaan serta transportasi jalan sudah memenuhi sesuai kebutuhan. Jadi semua variabel-variabel yang ada untuk peningkatan struktur ekonomi akan berhubungan dengan peningkatan volume jalan.

Kemudian Kuznets (1966) dan Chenary (dalam Sukirno, 1985) mengatakan bahwa kontribusi sektor pertanian makin lama makin menurun sedangkan sektor industri semakin meningkat terhadap struktur ekonomi, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan dari sektor tersebut. Dengan pengertian terjadinya pergeseran antara sektor pertanian dengan sektor industri menandakan usaha-usaha kegiatan dibidang manufaktur atau barang-barang produksi dari waktu ke waktu semakin meningkat yang pada akhirnya mempengaruhi akan jasa transportasi jalan untuk mencari keseimbangan yang sesuai kebutuhan peningkatan yang terjadi.

Berdasarkan dari beberapa kajian teori di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan volume jalan dapat diambil beberapa pengertian sebagai berikut:

1) Bahwa pertumbuhan penduduk diawali oleh beberapa indikator yaitu: (a) bertambahnya jumlah aktifitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat, (b) kecendrungan masyarakat untuk menyebar ke segala penjuru dalam suatu ruang lingkup wilayah/kota, (c) kultur/budaya yang membuat profil perjalanan berdasarkan faktor kebiasaan yang menjadikan suatu kebutuhan, (d) Masyarakat selalu ingin bergerak untuk mencari titik-titik atau simpul-simpul alokasi lain yang mungkin untuk dikembangkan, (e) Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memotivasi penduduk/masyarakat untuk bisa semakin berkembang, meningkat dan menyebar. Dari semua

penjelasan indikator yang ada tentunya akan mempengaruhi kebutuhan akan jasa transportasi jalan untuk pergerakan aktifitas kegiatan masyarakat/ penduduk tersebut.

2) Peningkatan investasi swasta dapat terjadi pada suatu daerah, apabila daerah tersebut mempunyai beberapa indikator yaitu: menjanjikan keuntungan (profit) dalam pengembangan usaha, apabila usaha yang akan meluas dan diperkirakan dapat terjadi peningkatan usaha produk. Di masa yang akan datang penambahan investasi yang dikeluarkan, dapat mengenjot pengembangan usaha yang ada dan memperbesar kawasan produk ke depan.
3) Struktur ekonomi, diawali oleh beberapa indikator yaitu :
    a) Perubahan pertumbuhan eekonomi dan nilai komoditi.
    b) Stabilitas harga komodito bisa terjadi apabila kelancarandalam pergerakan barang komoditi tersebut dapat terjaga
    c) Peningkatan struktur ekonomi berjalan barengan dengan peningkatan produktifitas usaha.
    d) Terjadinya pergeseran kontribusi antara sektor pertanian dengan sektor industri dalam hal ini sektor industri terjadi peningkatan di banding sektor pertanian.

B. Penelitian Terdahulu

Sarbaini (2005). Dengan judul penelitian: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Volume Jalan di Sumatera Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan volume jalan di Sumatera Barat, 2) investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan di Sumatera Barat, 3) struktur ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan di Sumatera Barat 4), jumlah penduduk, investasi, dan struktur ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan di Sumatera Barat.

Miro (2002) menjelaskan sasaran utama dari permintaan transportasi terhadap peningkatan volume jalan adalah terdapatnya kebutuhan akan jasa transportasi jalan yang diawali terjadinya pertumbuhan penduduk/masyarakat., hal ini didasarkan oleh: (a) bertambahnya jumlah aktifitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat, (b) kecenderungan masyarakat untuk menyebar ke segala penjuru dalam suatu ruang lingkup wilayah/kota, (c) kultur/budaya yang membuat profil perjalanan berdasarkan faktor kebiasaan yang menjadikan suatu kebutuhan, (d) Masyarakat selalu ingin bergerak untuk mencari titik-titik atau simpul-simpul alokasi lain yang mungkin untuk dikembangkan, (e) Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memotivasi penduduk.

Taafe dan O'Kelly (1996) mengungkapkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk akan berdampak berkembangnya suatu wilayah atau terjadinya penambahan wilayah baru, karena cenderung akibat terjadinya peningkatan pertumbuhan penduduk dimana masyarakat selalu mencari titik-titik atau simpul-simpul yang mungkin untuk dikembangkan. Prilaku ini akan mengakibatkan jumlah pergerakan/mobilitas dalam melakukan aktifitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat meningkat, sehingga kebutuhan akan prasarana jalan perlu dilakukan

peningkatannya.masyarakat untuk bisa semakin berkembang, meningkat dan menyebar.

Abdul Kadir (2006) dengan judul Penelitian " Transportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional". Hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi merupakan unsur yang berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor. Peran dan pentingnya transportasi dalam pembangunan berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial ekonomi yang utama adalah : (a) Tersedianya Barang, (b) stabilisasi dan penyamaan harga, (c) Penurunan Harga, (d) Meningkatnya Nilai Tanah, (e) Terjadinya Spesialisasi antar wilayah, (e) Berkembangnya usaha dalam skala besar, dan (f) terjadinya Urbanisasi dan konsentrasi penduduk.

C. Kerangka Konseptual

Selama ini mata rantai yang terkait dengan peningkatan jalan raya Padang-Bukittingi terkesan mengarah kepada manfaat bagi pengguna jalan khususnya pergerakan orang atau ekonomi masyarakat, namun pada penelitian ini disamping tujuan tersebut pembahasannya lebih terfokus kepada beberapa faktor yang diduga lebih mempengaruhi, berdasarkan kajian teori sebagaimana yang dijelaskan di atas peningkatan volume jalan, yaitu variabel-variabel: pertumbuhan penduduk, investasi swasta, dan struktur ekonomi daerah.

Pertumbuhan penduduk, berdasarkan beberapa pendapat dalam teori kajian diperkirakan akan mempengaruhi peningkatan volume jalan, karena semakin padat penduduk suatu wilayah akan semakin meningkat pergerakan (mobilitas) yang terjadi pada transportasi jalan yang ada di wilayah tersebut, sehingga lonjakan pertumbuhan diduga dapat mempengaruhi peningkatan volume jalan.

Investasi para investor bertujuan untuk meraih keuntungan, dengan adanya penambahan kegiatan usaha maka akan bertambah pula mobilitas kegiatan akibat penambahan usaha tersebut dan mengakibatkan permintaan akan kebutuhan sarana transportasi jalan yang memadai (peningkatan volume jalan). Pertumbuhan investasi swasta ini diduga akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap peningkatan volume jalan.

Struktur ekonomi, apabila terjadi peningkatan nilai sumbangan ekonomi pada sektor ekonomi untuk PDRB pada suatu daerah, akan mengakibatkan peningkatan pergerakan/mobilitas pada jalan strategis yang menghubungkan Kota Padang dengan Kota Bukittinggi, sehingga tuntutan akan peningkatan mobilitas yang ada harus dilakukan. Alur pemikiran tersebut secara konseptual dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:

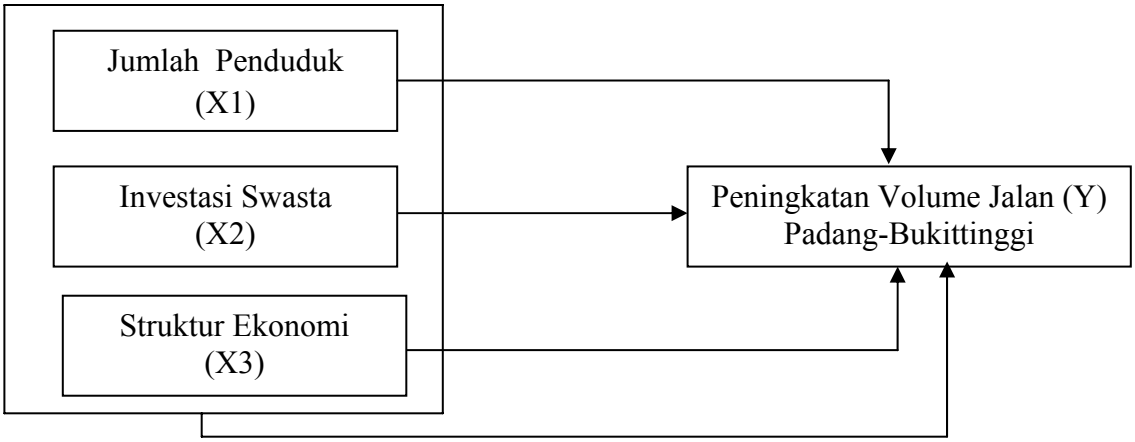

Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.

   H0 : $\beta_1 = 0$

   Ha : $\beta_1 \neq 0$

2. Terdapat pengaruh antara investasi di sektor swasta terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.

   H0 : $\beta_2 = 0$

   Ha : $\beta_2 \neq 0$

3. Terdapat pengaruh antara struktur ekonomi dengan peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.

H0 : $\beta_3 = 0$

Ha : $\beta_3 \neq 0$

4. Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk, investasi swasta dan struktur ekonomi terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.

   Ho : $\beta 1$, $\beta 2$, dan $\beta 3 = 0$

   Ha : salah satu $\beta \neq 0$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, artinya semakin meningkat jumlah penduduk maka cenderung peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi akan semakin meningkat.
2. Investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, artinya semakin meningkat investasi maka cenderung peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi akan semakin meningkat.
3. Struktur ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, artinya meningkat atau tidaknya struktur ekonomi tidak memberikan dampak terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi.
4. Pertumbuhan pendudukan, investasi, dan struktur ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi, artinya semakin meningkat pertumbuhan pendudukan, investasi, dan struktur ekonomi maka cenderung peningkatan volume jalan Padang-Bukittinggi akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sarana transportasi mesti ditingkatkan agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan transportasi dengan ketersediaan alat pendukung proses pindah (ketersediaan sistem transportasi). Persoalan tersebut jelas akan menimbulkan akibat berantai yang sifatnya seperti, kemacetan, tundaan, kecelakaan dan kesemrawutan lalu lintas serta tingginya biaya ekonomi yang terjadi.
2. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan, untuk masa yang akan datang pemerintah hendaknya mampu menekan angka pertumbuhan penduduk ini baik di Kota Padang maupun Kota Bukittinggi. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya kemacetan lalu lintas di jalan Padang-Bukittinggi.
3. Investasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan volume jalan, hendaknya investasi ini mesti diperhatikan ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang.
4. Kepada Dinas Prasarana jalan dan Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Propinsi Sumatera Barat agar dapat memberikan kebijakan di masa datang khususnya yang berkaitan dengan pembangunan prasarana jalan. Kebijakan tersebut berupa peningkatan kualitas jalan Padang-Bukittinggi, dan mencari alternatif memperluas jalur jalan, misalnya menambah pembukaan jalan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita Raharjo, (1996), **Teori-Teori dari Pengembangan Wilayah**, UMI-Ujung Pandang.

Abdul Kadir, (2006), **Transportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Universitas Sumatra Utara.**

Badan **Pusat Statistika (BPS. Sumatera Barat dan Bappeda Propinsi Sumatera Barat.**

Dessler. (1997). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. PT. Prenhallindo, Jakarta.

Dominick Salvatore. (2005). **Ekonomi Managerial dalam Perekonomian Global**, edisi kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

F. Kleinsteuber diterjemahkan oleh Siswanto Sutojo. (2002). **Strategi Pemasaran**. PT. Damar Mulia Pustaka. Cetakan Pertama, Jakarta

Gujarati, Damodar N. (2003). **Dasar-Dasar Ekonometrika**. (terj. Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong). Salemba Empat, Jakarta.

Idris (2004). **Aplikasi Model Analisis Data kuantitatif dengan program SPSS** (edisi revisi), UNP, Padang.

Kusbiantoro. (2006). Perencanaan Transportasi Umum. **Seminar Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Transportasi Umum**. Universitas Bung Hatta, 14 Juni, Padang.

Miro, F., (2002), **Perencanaan Transportasi Mengenai Aspek-Aspek Permintaan Transportasi.** Erlangga, Jakarta.

Nasution, MN. (1996). **Manajemen Transportasi**. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Parikesit, D. dan H. Purwoto. (2003). **Kajian Awal Dampak Makro Ekonomi Pengembangan Trans Java Toll Road**. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.